

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan teknologi informasi pada era digital telah membawa perubahan yang sangat pesat dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam pengelolaan sumber daya manusia. Pemanfaatan teknologi informasi tidak hanya digunakan untuk meningkatkan efektivitas pelayanan, tetapi juga untuk mendukung proses administrasi yang lebih cepat, akurat, dan transparan. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi tersebut adalah penerapan sistem absensi digital yang saat ini telah banyak digunakan oleh instansi pemerintah maupun swasta sebagai pengganti sistem absensi manual.

Sebelum diterapkannya sistem absensi digital, sebagian besar instansi masih menggunakan sistem absensi manual berupa daftar hadir yang ditandatangani secara langsung oleh pegawai atau menggunakan kartu absensi. Sistem manual memiliki berbagai kelemahan, di antaranya pencatatan kehadiran yang membutuhkan waktu cukup lama, proses rekapitulasi yang kurang efisien, serta tingginya risiko terjadinya kesalahan pencatatan data. Selain itu, sistem absensi manual juga membuka peluang terjadinya berbagai bentuk kecurangan, seperti penitipan tanda tangan (titip absen), manipulasi waktu kehadiran, maupun pencatatan kehadiran oleh rekan kerja yang sebenarnya tidak hadir. Kondisi tersebut menyebabkan data kehadiran kurang akurat sehingga menyulitkan organisasi dalam melakukan pengawasan terhadap disiplin pegawai.

Perkembangan teknologi kemudian menghadirkan sistem absensi digital sebagai solusi atas berbagai kelemahan tersebut. Sistem absensi digital merupakan sistem pencatatan kehadiran yang memanfaatkan teknologi seperti *fingerprint* (sidik jari), *face recognition*, aplikasi berbasis web, maupun aplikasi mobile. Melalui sistem ini, data kehadiran pegawai dapat direkam secara otomatis, tersimpan dalam basis data, serta dapat dipantau secara real time sehingga mampu

meminimalkan terjadinya kesalahan maupun kecurangan dalam proses pencatatan kehadiran.

Walaupun demikian, penerapan sistem absensi digital masih menghadapi beberapa tantangan. Gangguan jaringan internet, kerusakan perangkat *fingerprint*, kesalahan identifikasi wajah maupun sidik jari, serta kurangnya pemahaman pengguna terhadap sistem merupakan beberapa kendala yang masih sering ditemukan. Selain itu, sebagian pegawai juga memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan perubahan sistem dari manual menuju digital. Oleh karena itu, implementasi sistem absensi digital memerlukan dukungan teknologi yang memadai serta kesiapan sumber daya manusia agar tujuan penerapannya dapat tercapai secara optimal.

Kehadiran pegawai merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung keberhasilan organisasi. Kehadiran yang baik mencerminkan tingkat kedisiplinan pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan jam kerja yang telah ditentukan. Tingkat disiplin yang tinggi akan memberikan dampak positif terhadap pelaksanaan pekerjaan sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Politeknik Negeri Bengkalis merupakan salah satu perguruan tinggi vokasi yang telah menerapkan sistem absensi digital dalam pengelolaan kehadiran pegawai. Berdasarkan informasi dari Bagian Kepegawaian Politeknik Negeri Bengkalis, sistem absensi digital mulai diterapkan sejak tahun 2007 sebagai upaya meningkatkan disiplin, akurasi pencatatan kehadiran, serta efektivitas pengelolaan administrasi kepegawaian. Seiring perkembangan teknologi, sistem absensi yang digunakan juga mengalami pengembangan sehingga mampu mendukung kebutuhan pengelolaan kehadiran pegawai secara lebih modern.

Saat ini Politeknik Negeri Bengkalis menggunakan dua jenis sistem absensi digital yang disesuaikan dengan kategori pegawai. Bagi tenaga kependidikan (Tendik), absensi dilakukan melalui mesin fingerprint dan website IntraDIKTI. Pada website tersebut pegawai melakukan absensi dengan metode pengenalan wajah (*face recognition*), kemudian data kehadiran secara otomatis terintegrasi ke sistem Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi sehingga kehadiran pegawai dapat dipantau secara langsung oleh kementerian. Sementara itu, dosen

menggunakan mesin *fingerprint* dan Sistem Informasi Akademik (SIKAD) Politeknik Negeri Bengkalis yang digunakan untuk kebutuhan administrasi internal kampus. Perbedaan sistem tersebut menunjukkan bahwa Politeknik Negeri Bengkalis telah mengimplementasikan sistem absensi digital sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok pegawai.

Penerapan sistem absensi digital tersebut diharapkan mampu meningkatkan kedisiplinan serta mendukung peningkatan kinerja pegawai. Kehadiran pegawai yang tercatat secara otomatis menjadikan proses pengawasan lebih objektif dan transparan sehingga peluang terjadinya manipulasi kehadiran dapat diminimalkan. Selain itu, proses rekapitulasi kehadiran menjadi lebih cepat dibandingkan ketika masih menggunakan sistem manual, Berikut adalah data jumlah pegawai di Politeknik Negeri Bengkalis.

**Tabel 1.1 Jumlah Pegawai Politeknik Negeri Bengkalis**

| No                        | Kategori Kepegawaian         | Jumlah |
|---------------------------|------------------------------|--------|
| 1.                        | Dosen                        | 169    |
| 2.                        | Tenaga Kependidikan (Tendik) | 140    |
| Total keseluruhan pegawai |                              | 309    |

*Sumber: Kepegawaian Politeknik Negeri Bengkalis 2026*

Selain itu, berdasarkan Monitoring Evaluasi Akhir Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) Tahun 2025, sebagian besar pegawai Politeknik Negeri Bengkalis memperoleh predikat Baik dan Sangat Baik dalam penilaian kinerjanya. Namun demikian, masih terdapat beberapa pegawai yang belum mengajukan evaluasi kinerja sehingga menunjukkan bahwa proses monitoring dan evaluasi kinerja masih perlu terus ditingkatkan. Kondisi tersebut menjadi salah satu indikator bahwa pengelolaan kehadiran dan kinerja pegawai perlu didukung oleh sistem informasi yang lebih efektif agar proses pengawasan dapat dilakukan secara optimal.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa sistem absensi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatat kehadiran, tetapi juga menjadi bagian dari sistem pengendalian manajemen sumber daya manusia. Kehadiran yang tercatat secara akurat akan memudahkan pimpinan dalam melakukan pengawasan terhadap kedisiplinan pegawai serta menjadi salah satu dasar dalam proses evaluasi kinerja.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Decaprio dkk. (2023) menunjukkan bahwa sistem absensi *fingerprint* berpengaruh terhadap kinerja pegawai pada Badan Pengelolaan Pajak Daerah Kota Palembang. Namun penelitian tersebut dilakukan pada instansi pemerintah daerah dengan karakteristik organisasi yang berbeda dengan perguruan tinggi. Selain itu, penelitian tersebut belum mengkaji implementasi sistem absensi digital yang menggunakan lebih dari satu jenis teknologi sebagaimana diterapkan di Politeknik Negeri Bengkalis, yaitu kombinasi *fingerprint*, *website*, *face recognition*, dan Sistem Informasi Akademik (SIKAD). Oleh karena itu, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut mengenai pengaruh sistem absensi digital terhadap kinerja pegawai pada lingkungan perguruan tinggi vokasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Sistem Absensi Digital terhadap Kinerja Pegawai Politeknik Negeri Bengkalis.” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh sistem absensi digital terhadap kinerja pegawai serta menjadi bahan evaluasi bagi Politeknik Negeri Bengkalis dalam mengembangkan sistem pengelolaan kehadiran yang lebih efektif, efisien, dan mendukung peningkatan kinerja pegawai.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh sistem absensi digital terhadap kinerja pegawai Politeknik Negeri Bengkalis?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis bagaimana sistem absensi digital pada pegawai Politeknik Negeri Bengkalis.
2. Untuk menganalisis bagaimana kinerja pegawai Politeknik Negeri Bengkalis.

3. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh sistem absensi digital terhadap kinerja pegawai pada Politeknik Negeri Bengkalis.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Bagi Penulis**

Adapun manfaat penelitian bagi penulis adalah sebagai berikut:

1. Memperluas pemahaman penulis tentang sistem absensi digital dan manajemen sumber daya manusia.
2. Mengasah kemampuan analisis data dan penyusunan laporan penelitian.

##### **1.4.2 Manfaat Penelitian Bagi instansi**

Adapun manfaat penelitian bagi instansi adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi berbasis data untuk pengambilan keputusan dalam kebijakan sumber daya manusia.
2. Meminimalkan kesalahan dan meningkatkan transparansi dalam pencatatan kehadiran pegawai.

##### **1.4.3 Manfaat Penelitian Bagi Pihak Lain**

Adapun manfaat penelitian bagi pihak lain adalah sebagai berikut:

1. Memberikan wawasan bagi organisasi lain yang ingin menerapkan sistem absensi digital.
2. Meningkatkan kualitas interaksi sosial dan efisiensi kerja dalam lingkungan organisasi.

#### **1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah**

Penelitian ini berfokus pada pengaruh sistem absensi digital terhadap kinerja pegawai Politeknik Negeri Bengkalis. Sistem absensi digital yang diteliti meliputi absensi menggunakan sidik jari dan aplikasi digital. Variabel sistem absensi digital diukur melalui teknologi yang digunakan, keakuratan data, keamanan data, dan efisiensi proses. Sementara itu, kinerja pegawai diukur melalui kualitas kerja, kuantitas kerja, pelaksanaan tugas, dan tanggung jawab. Responden penelitian adalah pegawai Politeknik Negeri Bengkalis yang menggunakan sistem absensi digital. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 76

responden. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan metode kuantitatif dengan bantuan software SPSS versi 26.

Batasan masalah penelitian ini dibatasi pada analisis pengaruh sistem absensi digital terhadap kinerja pegawai Politeknik Negeri Bengkalis. Penelitian hanya membahas penggunaan sistem absensi digital berupa sidik jari dan aplikasi dalam pencatatan kehadiran pegawai. Penelitian ini menggunakan satu variabel independen, yaitu sistem absensi digital, dan satu variabel dependen, yaitu kinerja pegawai. Aspek teknis pembuatan atau pengembangan sistem absensi tidak menjadi fokus penelitian. Responden penelitian terbatas pada pegawai Politeknik Negeri Bengkalis yang menjadi pengguna sistem absensi digital. Faktor lain yang dapat memengaruhi kinerja pegawai tidak dianalisis dalam penelitian ini. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan laporan penelitian Analisis Pengaruh Sistem Absensi Digital Terhadap Kinerja Pegawai Politeknik Negeri Bengkalis yang disusun untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dibuat sebagai berikut:

### **BAB 1: PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis mengemukakan dasar serta permasalahan yang akan dibahas, yaitu latar belakang masalah, identifikasi penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan laporan.

### **BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini penulis menguraikan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan pembahasan. Teori-teori yang diuraikan yaitu teori umum dan teori khusus.

### **BAB 3: METODELOGI PENELITIAN**

Pada bab ini penulis akan menguraikan rencana persiapan penelitian, rencana pelaksanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan penyelesaian serta pelaporan penelitian.

**BAB 4: GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN/INSTANSI**

Pada bab ini penulis akan menjelaskan gambaran umum tentang Politeknik Negeri Bengkalis, meliputi profil, visi, misi, dan tujuan berdirinya Politeknik Negeri Bengkalis.

**BAB 5: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulisan akan membahas atau menguraikan mengenai Profil Perusahaan, Persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan penyelesaian serta pelaporan penelitian.

**BAB 6: PENUTUP**

Pada bab ini berisi rangkuman mengenai hasil penelitian akhir dalam bab-bab sebelumnya yang ditulis dalam satu kesimpulan serta saran sebagai rekomendasi untuk perbaikan pada penelitian akhir.